

## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

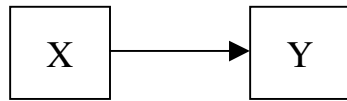
Metode penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah sistematis dalam memecahkan suatu masalah sesuai dengan ketentuan yang ada. Dengan menggunakan metode penelitian diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang ada. Oleh karena itu metode penelitian mempunyai peranan penting dalam tercapainya penelitian.

Menurut Sedarmayanti dan Hidayat (2002:25) yang dimaksud metode adalah prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis. Sedangkan sugiono (2006:1) menyebutkan “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Maka dalam hal ini penulis menggunakan metode penelitian, sebagai berikut.

- a. Jenis Penelitian.
- b. Tempat dan Waktu Penelitian.
- c. Definisi Operasional.
- d. Penentuan Populasi dan Sampel.
- e. Metode Pengumpulan Data.
- f. Metode Analisis Data.

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang berbentuk kausal. Penelitian kausal menurut Sugiyono (2006:37) adalah “dimana pada penelitian ini terdapat minimal dua variabel yang dihubungkan.” Jadi penelitian kausal merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain.



X = Variabel bebas yaitu perilaku kepemimpinan

Y = Variabel terikat yaitu efektifitas kerja bawahan

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan guna menjawab pertanyaan yang sedang penulis teliti. Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi di Kantor Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Penelitian tersebut dilaksanakan pada tanggal 25 Mei s/d 05 Juni 2008.

### 3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan salah satu langkah penelitian dalam rangka menguji hipotesis. Berdasarkan kerangka teori dan konsep yang dijelaskan di atas jelas bahwa dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

- a. variabel perilaku kepemimpinan sebagai variabel X;
- b. variabel efektifitas kerja bawahan sebagai variabel Y.

Variabel dalam penelitian belum sepenuhnya siap diukur sehingga perlu dioperasionalkan. Definisi operasional dimaksudkan untuk memudahkan pengukuran masing-masing variabel berdasarkan kenyataan empiris yang terdapat di lapangan. Seperti dikemukakan oleh Effendi (1995:46) sebagai berikut “Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan cara mengukur variabel.”

Operasionalisasi dari masing-masing variabel yang harus diukur dalam penelitian ini adalah:

- a) operasionalisasi variabel pengaruh (X): perilaku camat di Kantor Camat Kaliwates Kabupaten Jember;

- b) operasionalisasi variabel terpengaruh (Y): efektivitas kerja bawahan di Kantor Camat Kaliwates Kabupaten Jember.

### 3.3.1 Operasionalisasi Variabel Pengaruh (X) Yaitu Perilaku Camat di Kantor Camat Kaliwates Kabupaten Jember

Berdasarkan pada konsepsi dasar sebagaimana telah diuraikan di muka, bahwa dalam membahas terhadap aspek perilaku kepemimpinan penulis mendasarkan kepada dimensi pemuasan pegawai. Dimana perilaku pemimpin yang berdimensi pemuasan pegawai merupakan perilaku kepemimpinan yang menunjuk kepada sikap bersahabat, memberikan dukungan dan memperhatikan kesejahteraan kelompok kerja.

Bertitik tolak dari pendapat tersebut, maka didalam penelitian ini pembahasan terhadap variabel perilaku kepemimpinan Camat didasarkan pada indikator-indikator sebagai berikut.

- a. Indikator sikap bersahabat.
- b. Indikator mendukung.
- c. Indikator memperhatikan kesejahteraan kelompok kerja.

#### 1) Indikator Sikap Bersahabat

Persahabatan merupakan suatu berhubungan selaku kawan atau teman yang berkisar dari kecocokan pribadi, kerjasama yang erat atau keinginan guna memenuhi kebutuhan kelompok. Dimana arah dari persahabatan ini antara lain: saling menyukai, saling sependapat dalam banyak hal, saling membutuhkan, serta saling membantu.

Dengan demikian indikator sikap bersahabat ini dapat diukur melalui item-item berikut.

1. Adanya sikap saling menyukai.
2. Adanya sikap saling sependapat dalam banyak hal.
3. Adanya sikap saling membutuhkan.
4. Adanya sikap saling membantu.

## 2) Indikator Mendukung

Perilaku mendukung adalah sejauh mana seseorang pemimpin melibatkan diri dalam komunikasi dua arah, misalnya: mendengarkan, menyediakan dukungan dan dorongan, memudahkan interaksi, serta melibatkan para pengikut dalam pengambilan keputusan.

Dengan demikian indikator perilaku mendukung ini dapat diukur melalui item-item sebagai berikut.

1. Pemimpin mempunyai waktu mendengarkan bawahan.
2. Pemimpin selalu memberikan dukungan dan dorongan yang positif kepada bawahan.
3. Pemimpin selalu melibatkan bawahan dalam proses pengambilan keputusan.
4. Pemimpin berkemauan untuk memudahkan interaksi dengan para bawahan.

## 3) Indikator Memperhatikan Kesejahteraan Kelompok Kerja

Kegiatan pemeliharaan kesejahteraan pegawai diarahkan untuk menjamin terpeliharanya sikap, kondisi kerja fisik yang baik, kesehatan dan rasa aman dalam berkerja. Pegawai merasa dirinya terjamin keamanannya (rasa aman) baik fisik, kesehatan maupun jiwanya dalam berkerja. Sehingga dalam melaksanakan tugasnya dilakukan dengan penuh kesadaran dan pengabdian.

Dengan demikian indikator memperhatikan kesejahteraan kelompok kerja ini dapat diukur melalui item-item sebagai berikut.

1. Perhatian pemimpin berkaitan dengan sikap para bawahan dalam melaksanakan tugas pekerjaannya.
2. Perhatian pemimpin terhadap kelengkapan fasilitas kerja bawahan.
3. Perhatian pemimpin berkaitan dengan kondisi kesehatan para bawahan.
4. Perhatian pemimpin terhadap jaminan rasa aman para bawahan dalam melaksanakan tugas pekerjaannya.

### 3.3.2 Operasionalisasi Variabel Terpengaruh (Y) Yaitu Efektivitas Kerja Bawahan di Kator Camat Kaliwates Kabupaten Jember

Pada dasarnya efektivitas kerja merupakan pelaksanaan pekerjaan yang dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok orang pegawai atau karyawan yang dapat menimbulkan suatu akibat terwujudnya sesuai dengan ketentuan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan demikian dari pendapat tersebut, selanjutnya pelaksanaan kerja pegawai dikatakan efektif apabila target pekerjaan yang telah digariskan dapat dicapai secara cepat, tepat, hemat dan selamat. Maka dalam penelitian ini pembahasan terhadap variabel efektivitas kerja bawahan didasarkan pada indikator-indikator sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan tugas sesuai dengan jadwal atau batasan waktu yang telah ditentukan.
- b. Pelaksanaan tugas pekerjaan dapat mencapai sasaran yang telah ditargetkan.
- c. Pelaksanaan tugas pekerjaan dengan mencegah terjadinya pemborosan.
- d. Pelaksanaan tugas pekerjaan dapat mencapai tujuan yang dikehendaki tanpa mengalami hambatan atau kesulitan.

Dengan demikian item-item yang dipergunakan untuk mengukur terhadap variabel efektivitas kerja bawahan adalah sebagai berikut.

1. Aktifitas pelaksanaan tugas pekerjaan sesuai dengan prosedur kerja serta batasan waktu yang telah ditetapkan.
2. Aktifitas pelaksanaan tugas pekerjaan dapat mencapai sasaran yang telah ditargetkan.
3. Aktifitas pelaksanaan tugas pekerjaan dengan mencegah terjadinya pemborosan.
4. Aktifitas pelaksanaan tugas pekerjaan dapat mencapai tujuan yang dikehendaki tanpa mengalami hambatan atau kesulitan.

Demikian definisi operasional dari variabel-variabel penelitian yang penulis uraikan, selanjutnya untuk dapat mengukur data-data yang diperoleh dari item-item

tersebut, penulis menggunakan skala likert. Sugiyono (2006:107) menjelaskan “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”. Lebih lanjut dijelaskan, jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat dicontohkan dengan kata-kata yaitu: baik sekali, cukup sekali, kurang baik, sangat tidak baik. Atau selalu, sering, kadang dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut, untuk keperluan analisis data kuantitatif.

### **3.4 Penentuan Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Teknik Penentuan Populasi**

Sebelum suatu penelitian dimulai maka seorang peneliti harus menentukan dahulu yang akan dijadikan tempat penelitian, tempat penelitian inilah yang dinamakan populasi. Singarimbun dan Effendi (2006:152) mengemukakan: “Populasi adalah jumlah dari keseluruhan unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.” Sedangkan pengertian populasi menurut Sugiyono (2008:80) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang menjadi objek penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai yang berada di Kantor Camat Kaliwates Kabupaten Jember yang terdiri dari 24 orang pegawai baik yang statusnya pegawai negeri sipil maupun tenaga honorer.

#### **3.4.2 Teknik Penentuan Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan bisa mewakili populasi secara keseluruhan. Besar kecilnya sample tidak ada ketentuan secara pasti, seperti yang dikemukakan Hadi (2004:81) bahwa “Sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak berapa persen suatu sampel yang harus diambil dari populasi. Ketidakadaan ketetapan mutlak itu tidak perlu menimbulkan keraguan pada seorang peneliti”.

Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 24 orang termasuk pimpinan sehingga teknik penentuan sampel yang dipilih oleh peneliti adalah teknik sampling jenuh atau yang lebih dikenal dengan sensus. Teknik sampling jenuh ini penulis pilih karena jumlah populasinya kurang dari 30 orang seperti yang disampaikan oleh Sugiyono (2006:96) yang menyatakan bahwa “Sampling Jenuh adalah teknik dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil”. Adapun penentuan sampel di atas yaitu seluruh pegawai kantor Kantor Camat Kaliwates Kabupaten Jember yang terdiri dari 23 orang pegawai negeri sipil maupun tenaga honor, dimana Camat tidak termasuk dalam responden karena merupakan pemberi stimulan. Camat memberikan pernyataan atas apa yang di laksanakan dalam mengemban tugas sebagai pemimpin, dan para bawahan sebagai responden untuk membandingkan efektivitas kerja yang laksanakan sesuai apa yang di kehendaki oleh pemimpin.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Peranan data sangatlah penting dalam suatu kegiatan penelitian yang bersifat ilmiah. Berdasarkan perspektif tersebut, maka untuk memperoleh data yang akan dianalisis dalam penelitian diperlukan suatu metode pengumpulan data. Umar (2004:64) membedakan data menurut sumbernya menjadi dua, yaitu:

- a. data Primer, merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama dari individu atau perorangan;
- b. data Sekunder, merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut.

Untuk penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan adalah jenis data primer dan sekunder. Selanjutnya untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa teknik berikut.

### 3.5.1 Teknik Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dalam kondisi jumlah respondenya sedikit atau kecil. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Hadi (2004:192) bahwa;

“wawancara merupakan suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan langsung secara fisik, yang satu dapat melihat yang lainnya, mendengar dengan telinganya sendiri, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial baik yang terpendam maupun manifes.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara atau interview merupakan suatu bentuk komunikasi secara langsung antara pihak peneliti dan pihak responden guna mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Selain itu dengan metode wawancara diharapkan dapat menggali jawaban lebih jauh dan mendalam tentang permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dalam observasi awal. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di kantor Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, menunjukkan adanya sedikit permasalahan yaitu “Camat selaku pimpinan mempunyai aktivitas yang sangat padat sehingga jarang berada di kantor” (Wawancara dengan Bapak Fariqul Mashudi S.Sos selaku sekretaris camat).

### 3.5.2 Teknik Kuisisioner

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan memberikan pertanyaan yang disebarkan kepada responden untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban responden. Seperti yang dikemukakan oleh Koentjoroningrat (1997:173) sebagai berikut.

“Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau sesuatu bidang. Dengan demikian kuesioner adalah daftar



pertanyaan untuk memperoleh jawaban-jawaban dari responden atau orang-orang yang menjawab.”

Metode ini dilakukan dengan cara peneliti menyebarkan angket atau sejumlah pernyataan tertulis kepada responden penelitian kemudian responden memberikan jawabannya dengan memilih jawaban yang telah disediakan dalam angket tersebut.

Dalam pelaksanaannya penulis mendatangi satu persatu responden dari masing-masing bidang kelembagaan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, dan selanjutnya memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban atas pernyataan yang tersedia didalam daftar kuesioner tersebut, yang dimaksud responden disini adalah keseluruhan pegawai negeri sipil dan tenaga honor yang ada dimasing-masing lembaga Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

### 3.5.3 Teknik Observasi

Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengambil gejala-gejala atau fenomena yang terjadi pada obyek penelitian dan data yang diperoleh sebagai data pendukung yang diperlukan dalam penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Hadi (2004:151) bahwa, yang dimaksud dengan “Observasi adalah pengamatan atau pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti”. Sebagai metode ilmiah, observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang akan diselidiki. Dalam arti luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Dalam penelitian ini metode observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis tingkah laku atau kejadian-kejadian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Sedangkan hasil observasi dilokasi penelitian penulis menemukan bahwa pegawai di Kantor Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember masih sering terlambat datang dalam kesehariannya, dan disela-sela waktu kerja bawahannya ada yang keluar masuk kantor tanpa ada alasan dan ijin dari pimpinan (camat).

#### 3.5.4 Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini untuk mendapatkan data-data sekunder yang melengkapi data primer yang telah diperoleh. Menurut Koentjoroningrat (1997:48) bahwa;

“pada umumnya data yang tercantum dalam berbagai dokumen itu merupakan satu-satunya alat untuk mempelajari masalah-masalah tertentu, antara lain karena tidak diobservasi lagi dan tidak dapat diingat-ingat lagi.”

Peneliti melakukan studi dokumentasi terhadap dokumen tertentu yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data melalui dokumentasi yang didasarkan pada dokumen-dokumen, catatan-catatan, arsip-arsip di Kantor Camat Kaliwates Kabupaten Jember.

Jadi penggunaan metode pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data-data guna menyusun deskripsi wilayah penelitian disamping juga melengkapi analisis data.

### 3.6 Metode Analisis Data

Kegiatan analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data menurut Sugiyono (2006:169) adalah;

“mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Mengenai analisa data yang digunakan oleh peneliti adalah analisa kuantitatif, yaitu meyakinkan kebenaran dengan menggunakan metode statistik. Adapun ciri analisis kuantitatif adalah dapat dinilai dengan menggunakan angka. Setelah data terkumpul, maka dianalisis menggunakan statistik non parametrik yakni dengan menggunakan alat uji atau rumus korelasi Rank Sperman.. Ini adalah ukuran asosiasi yang menuntut kedua variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal sehingga obyek-obyek atau individu-individu yang dipelajari dapat di-*ranking* dalam

dua rangkaian berturut. Korelasi *rank*: dapat digunakan untuk menetapkan hubungan antara dua variabel.

$$r_s = \frac{1 - \sum_{i=1}^{6n} di^2}{N^3 - N} \quad (\text{Simamora, 2004:336})$$

Dimana:

$r_s$  : Koefisien Korelasi

$N$  : Jumlah

$di$  : Perbedaan Selisih Antar Jenjang

Jika terdapat Rank kembar maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad (\text{Simamora, 2004:336})$$

Dimana :

$$\sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Tx$$

$$\sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Ty \quad (\text{Simamora, 2004:336})$$

Selanjutnya untuk mencari  $T_x$  dan  $T_y$  dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Tx = \frac{t^3 - t}{12} \quad Ty = \frac{t^3 - t}{12} \quad (\text{Simamora, 2004:337})$$

Keterangan :

$T_x$  : Faktor korelasi pada Rank kembar pada variabel X

$T_y$  : Faktor korelasi pada Rank kembar pada variabel Y

$T$  : Jumlah variasi nilai kembar (banyaknya observasi yang berangka sama pada suatu rangking)

Selanjutnya apabila observasi  $r_s$  memberika petunjuk adanya korelasi atau tidak maka dapat dilakukan langkah sebagai berikut.

- a. Membandigkan  $r_s$  hitung dengan niali  $r_s$  pada  $N$  subyek (pada nilai krisis). Apabila harga observasi  $r_s$  lebih besar harga nilai krisis maka dapat dikatakan bahwa antara variabel tersebut terdapat korelasi.
- b. Untuk menguji hasil yang diperoleh, gunakan rumus sebagai berikut.

$$T = r_s \sqrt{\frac{N-2}{t-rs^2}} \quad (\text{Simamora, 2004:338})$$

Untuk t-test digunakan taraf signifikasi sebesar 0,05% berarti taraf kepercayaannya adalah 95% sehingga apabila  $t$  hitung lebih besar dari nilai tabel, maka  $H_0$  ditolak begitu juga sebaliknya.

Setelah diperoleh hasil hitung analisis data, untuk menyimpulkan hipotesis yang telah peneliti rumuskan adalah beberapa ketentuan sebagai berikut.

- a) Hipotesis ditolak apabila nilai hitung (nilai test) lebih besar daripada nilai tabel.
- b) Hipotesis diterima apabila niali hitung (nilai test) lebih kecil daripada niali harga tabel, berarti tidak ada hubungan antara dua variabel.